

NUANSA

JURNAL PENELITIAN ILMU SOSIAL DAN KEAGAMAAN ISLAM

P-ISSN: 1907-7211 | E-ISSN: 2442-8078

Volume 18 No. 2 July-December (2021)

Published By:

**Research Institute and Community Engagement
State Islamic Institute of Madura**

NUANSA

Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam

Vol. 18 No. 2 July-December (2021)

EDITOR IN CHIEF

Moh Mashur Abadi

MANAGING EDITOR

Ainur Rahman Hidayat

EDITORS

Moch. Cholid Wardi

Taufikkurrahman Upik

Agwin Degaf

Fitriyatul Qomariyah

Khaerul Umam

Sri Rizqi Wahyuningrum

Fajrian Yazdajir Iwanebel

Faraniena Yunaeni Risdiana

Fikri Mahzumi

Aria Indah Susanti

Benny Afwadzi

REVIEWERS

Choirul Mahfud

Muh. Nashiruddin

Achmad Muhlis

Siti Musawwamah

Siswanto

Ulfa Muhayani

Mohammad Kosim

Sri Handayani

Farahdilla Kutsiyah

Wahyudin Darmalaksana

Moh Mufid

Jonaedi Efendi

Mukhammad Zamzami

Mohammad Muchlis Solichin

Fadllan

Ade Sofyan Mulazid

Mohammad Subhan Zamzami

Syukron Affani

Iskandar Ritonga

Eko Ariwidodo

Slamet

Erie Hariyanto

Khairunnisa Musari

Ahmad Chairul Rofiq

Sutan Emir Hidayat

Baharuddin

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam is a journal that publishes scientific articles which have been derived from research on social sciences and islamic studies. This journal is published biannually on June and December and published articles reviewed by experts on the related issues.

Jurnal Nuansa's scope includes: education, culture, politics, law, economy, theology, philosophy, communication, and history.

All published articles will be added with a DOI CrossRef Unique Number

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam has been accredited by The Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia as an academic journal in Sinta 3 (SK No.36/E/KPT/2019) valid for 5 years from Volume 16 No. 2 2019.

P-ISSN: 1907-7211

E-ISSN: 2442-8078

Editorial Office:

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan keagamaan Islam,
Research Institute and Community Engagement
of IAIN MADURA

Jl. Raya Panglegur KM. 4 Tlanakan Pamekasan, Jawa Timur,
Indonesia, 69371

Email: jurnalnuansa@gmail.com

Website: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa>



TABLE OF CONTENTS

<i>Winarni, Muhammad Misbah</i> Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19	107-129
<i>Ainur Rahman, Na'imah, Zubaidi</i> Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta	130-145

**Implementasi Metode Sorogan dan
Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul
Ulum Tegalsari Yogyakarta**

Ainur Rahman

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: hainurrahman94@gmail.com

Na'imah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: naimah@uin-suka.ac.id

Zubaidi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: edizubaidi70@gmail.com

Article History

Submitted: 25 Februari 2021

Revised: 10 November 2021

Accepted: 17 November 2021

How to Cite:

Rahman, Ainur, Na'imah, Zubaidi. "Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta."

NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam 18, no. 2

(2021): 130-145.



Abstrak:

Pondok pesantren ni'amul ulum tegalsari Yogyakarta is one of the Islamic education institutions that focuses on learning the yellow book by using the sorogan and bandungan method in teaching the yellow book in order to improve the skills of reciting the yellow book. The purpose of this research is to find out why the sorogan and bandungan method is still used, is it still effective, and how is an effective implementation strategy in learning the study of the study of the mahasantri yellow book in the learning system in Islamic boarding schools in the current era by looking at the progress of the times that are increasingly developing. What are the supporting causes and obstacles in the application of the sorogan and bandungan method strategies in learning the yellow book. The method used in this research is in the form of qualitative research methods and uses descriptive research. Sources of data in this study through informants, namely Putri Kiyai, Ustad, along with students, both old and new students, at pondok pesantren ni'amul ulum tegalsari Yogyakarta. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and data from supporting Islamic boarding schools. From the results found in this study, namely; First, the yellow book learning system with the sorogan and bandungan methods at the Ni'amul Ulum Tegalsari Islamic Boarding School in Yogyakarta is not much different from the sorogan and bandungan methods as in general, where the students face to face with the Kiyai/Teacher in the aspect of reading books yellow. Second, the supporting factor is the presence of a figure of Kiyai whose ability to read the yellow book has mastered and has been validated. Third, the problem that hinders and hinders learning in using the sorogan and bandungan methods is the lack of a teacher's talent in the aspect of reading the yellow book and the lack of teaching staff.

(Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta ialah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menfokuskan pembelajaran kitab kuning dengan memakai metode sorogan beserta bandungan didalam pengajaran kitab kuning guna untuk meningkatkan keahlian mengaji kitab kuning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahuinya mengapa metode sorogan beserta bandungan tetap di gunakan, apakah tetap berjalan efektif, dan bagaimana strategi pelaksanaan yang efektif didalam pembelajaran keahlian mengaji kitab kuning mahasantri dalam sistem pembelajaran di pesantren pada zaman era saat ini dengan memandang kemajuan zaman yang semakin pesat perkembangannya. Apa penyebab pendukung beserta penghambat dalam penerapan strategi metode sorogan dan bandungan didalam pembelajaran kitab kuning. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa metode penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini melalui infoman yaitu putri Kiyai, Ustad, beserta santri baik santri lama maupun yang santri baru di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini ialah melalui observasi, interview serta data-data dari pesantren yang mendukung. Dari hasil yang di temukan dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, Sistem pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandungan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta sedikit tidak jauh berbeda sama metode sorogan dan bandungan seperti pada umumnya yang mana para santri berhadapan secara berlangsung sama Kiyai/Guru di dalam aspek membaca kitab kuning. *Kedua*, Faktor yang mendukung adalah adanya sosok figur seorang Kiyai yang kemampuan baca kitab kuningnya telah menguasai dan telah tervalidasi. *Ketiga*, Persoalan yang

menjadikan penghalang dan penghambatnya pembelajaran dalam memakai metode sorogan dan bandungan adalah minimnya bakat seorang guru dalam aspek kemampuan baca kitab kuning serta kurangnya tenaga pengajar.)

Kata Kunci:

Sorogan; Bandungan; Pondok Pesantren; Islam

Pendahuluan

Metode yang ditingkatkan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu renggangnya kemampuan penguasaan pelajaran kitab-kitab yang di capai oleh para santri, hal ini mungkin di sebabkan dari lemahnya evaluasi pengajaran yang diampuh oleh Kiyai atau di karenakan kekurangan tenaga pembantu pengajar yaitu ustadz, dan di pondok pesantren perihal pendidikan dari sebagian besar pelaksana di anggap sebagai jalan pendidikan non formal dimana tiada ikatan sama aturan formal di pemerintahan yang terjadi lama semenjak awal datangnya Islam ke Indonesia. Metode pembelajaran yang diberlakukan di pondok-pondok pesantren dipandang dari aspek panutan bahan pembelajaran kitab klasik yang mampu dikerjakan dengan berlandaskan 2 tata cara pembelajaran kitab-kitab kuning adalah metode sorogan dan bandungan.¹

Dalam pembangunan jangka panjang yang diawali sejak tahun 1994, yang mana kearifan pendidikan dihantarkan terhadap daya kemajuan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diselaraskan pada kebutuhan nyata (*real need*) bangsa yang sedang mengajarkan suatu proses industrialisasi. Pada tatkala pondok pesantren merasakan suatu transformasi tujuan relative tanpak. Model pesantrenpun sangat menjadi berbagai macam model dipandang dari perkembangan gaya pembelajaran serta tujuannya.²

Indonesia sudah beberapa kali berganti mengenai kurikulum pendidikan di sekolah antara lain: 1947 Rentjana Pelajaran, 1952 Rentjana Pelajaran Terurai, 1964 Rentjana Pendidikan, 1975 Kurikulum Pendidikan, 1984 Kurikulum Pendidikan, 1994 Kurikulum Pendidikan, 2004 Kurikulum Atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Pendidikan atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran), dan K13 (Kurikulum 2013) atau Kurikulum Berbasis Karakter.³ Di pondok pesantren mengenai metode tetap memiliki keberadaan cara tersendiri untuk dijalankan terhadap santri yaitu metode sorogan dan bandungan.

¹ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, no. 1 (2019): 45., <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.

² Samsul Bahri, "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, Volume 16, no. 2 (2019): 164., <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2470>.

³ Su'udiyah Hasanah, "'Sorogan', Metode Warisan Pesantren Yang Berumur Panjang," 20 Juli, 2020, <https://ringtimesbanyuwangi.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-17616097/sorogan-metode-warisan-pesantren-yang-berumur-panjang>. Diakses pada [01 Desember 2020].

Kemapanan metode pembelajaran pada awalnya bertujuan untuk menjadikan keadaan pembelajaran yang sampai siswa mendapatkan pembelajaran menyenangkan dan secara aktif yang mana akan berpengaruh baik kepada prestasi yang maksimal dan hasil pembelajaran.⁴ Sugiono 2006, metode pembelajaran memberikan kemudahan pada proses belajar mengajar. Kesuksesan proses pembelajaran bisa dilihat melalui cara seberapa banyak yang digunakan dalam mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan mudjiono 1996, yaitu pembelajaran memberikan peluang terhadap setiap siswa (santri) untuk bergotong royong antar sesama siswa (santri) didalam kegiatan-kegiatan yang tersusun, dan disokong oleh guru sebagai pembimbing/fasilitator.⁵

Madjid 1997, mengatakan bahwasanya tujuan dalam pendidikan pesantren yaitu membuat manusia yang mempunyai keinsafan yang luhur bahwa pengajaran agama keIslaman membahas 3 persoalan mendasar di antaranya: pertama, Tuhan, Kedua Hamba dan ketiga bumi sesudah antitesis sepenuhnya antara Tuhan (*sangkehalik*) sama manusia, terlibat kerangka ikatan diantara ketiga aspek tersebut yang berkarakter merata. Kecuali ia hasil pesantren dibutuhkan mempunyai keunggulan yang besar untuk menyelenggarakan responsive pada tuntutan serta provokasi dalam kehidupan disituasi tempat dan tersedianya waktu.⁶

Wina Sanjaya 2006, metode merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan planning yang sudah di rancang didalam aktivitas sesungguhnya supaya arah yang sudah di rancang berhasil secara maksimal. Metode adalah sebuah proses yang berperan serta dalam pelaksanaan. Prosedur aktivitas yang optimal, efisien dan efektif. Dalam prosedur pengajaran peran metode diperlukan, ialah merupakan teknik prosedur yang ikut serta memunculkan pengajaran yang kreatif, aktif dan memberikan pengaruh pada minat peserta didik yang baik dalam belajar secara bersungguh-sungguh.⁷

Metode pengajaran mengarah berwatak procedural ialah mengandung rancangan spesifik, sedang cara pengajaran yaitu media atau alat yang dipakai oleh seorang untuk membimbing pekerjaan anak didik kejalan arah yang akan di capai.⁸

Studi sebelumnya Muhammad Mu'izzuddin, Juhji dan Hasbullah 2019, hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang ditemukan perantaraan yang efektif dan relevan diantara metode sorogan pada keahlian mengaji kitab

⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Volume 11, no. 1 (2017): 13.

⁵ Nasution, 13-14.

⁶ D. Yatimah, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri," *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, Volume IX, no. 1 (2011): 60.

⁷ Arie Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 09, no. 01 (2020): 73.

⁸ Nurfaidah Nurfaidah, Suprpta Suprpta, and Muhammad Said, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Team Learning Modification," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* Volume 6, no. 1 (2018): 27., <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a4>.

kuning. oleh karena itu, metode sorogan memiliki kaitan pada perkembangan keahlian mengaji kitab-kitab kuning. Perkembangan metode sorogan diiringi oleh kemampuan mengaji kitab-kitab kuning dengan angka nominal 1,371. Oleh karena itu, metode sorogan merupakan sebagian keadaan yang bisa memastikan naik turunya keahlian mengaji kitab kuning. Begitupun dengan metode bandungan terdapat suatu perantaraan yang positif dan relevan dalam mengaji kitab-kitab kuning. Perkembangan metode bandungan diiringi pada perkembangan keahlian mengaji kitab-kitab kuning dengan angka nominal 1,041. Oleh karena itu, metode bandungan merupakan bagian keadaan yang bisa memastikan naik turunnya keahlian mengaji kitab kuning.⁹

Mukhlisotin 2019, hasil dari penelitian yaitu ada suatu pengaruh dalam metode sorogan pada keahlian mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Dalam fase substansial 5% $r_o > r_t$ (0,522>0,361). Demikian juga dalam fase signifikan 1% $r_o > r_t$ (0,522>0,462). Jadi dalam fase signifikan 1% atau 5% hipotesis yang peneliti ajukan bisa diterima. ini bermaksud hipotesis kinerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak. Ini bermaksud antara variabel X dan Y terdapat korelasi positif.¹⁰

Lia nurjanah 2018, hasil dari peneletian yaitu implementasi, metode sorogan dalam meningkatkan keahlian mengaji kitab kuning sangatlah efektif. Hal tersebut diawali oleh proses hasil tes lisan mengaji kitab kuning, sejalan dengan penunjuk yang berhasil bagus dan ketuntasan mengaji.¹¹

Berdasarkan apa yang di alami oleh peneliti dalam pondok pesantren, Kiyai didalam kelas di waktu kegiatan pembelajaran condong pada banyaknya bicara (metode ceramah) dan dalam hal lain santri merupakan pendengar, sampai para santri terkadang jenuh, bisan, mengantuk, serta terkadang sampai tidak ingat pada apa yang telah di sampaikan oleh kiyai di depan. Dalih yang dilontarkan oleh pemikiran ini ialah tahap ketangkasan menyampaikan kiyai dan tahap ketangkasan pendengar santri yang didapat. Kebanyakan kiyai menyampaikan dengan ketangkasan 90-190-an kata permenit. Namun dari banyaknya kata yang di atngkap oleh santri dari permenitnya tergantung pada cara mereka mengamatinya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memahami mengapa metode sorogan dan bandungan tetap digunakan? Apakah tetap efektif ? dan bagaimana proses pelaksanaan yang efektif didalam pembelajaran membaca kitab kuning mahasantri didalam aktivitas mengaji di pondok pesantren terhadap era saat ini dengan memandang kemajuan zaman yang semakin pesat perkembangannya. Apa yang menjadi faktor

⁹ Mu'izzuddin, Juhji, and Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," 50.

¹⁰ Mukhlisotin, "Pengaruh Metode Sorongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. 2 (2019): 189.

¹¹ Lia Nurjanah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Skripsi" (2018), 85.

pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dan bandungan didalam pembelajaran kitab kuning.

Peneliti akan berusaha untuk menyampaikan pemecahan problem yang ada disesuaikan data-data observasi di lapangan dan melakukan wawancara terhadap Ustad dan santri baik santri baru maupun santri lama Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. Sehingga peneliti menemukan serta mendapatkan data keaslian dan kepastian untuk di sampaikan berupa hasil yang baik dan relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang strategi membaca kitab kuning melalui sorogan dan bandungan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta. Pesantren ini berlokasi di Dusun Tegalsari Rt. 001 Rw. 038, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Peneliti mengambil tempat tersebut disebabkan peneliti sempat silaturahmi, observasi serta dipondok tersebut menggunakan metode sorogan dan bandungan guna mengembangkan keahlian mengaji kitab-kitab kuning. oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren tersebut.

Metode yang dipakai didalam penulisan ini yaitu berupa metode penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif. Metode kualitatif ialah metode yang lebih menfokuskan kepada faktor pengetahuan secara mendetail terhadap sebuah persoalan.¹²

Sumber data merupakan asal data dapat diperoleh untuk diolah, oleh sebab itu yang menjadi informasi data didalam penelitian ini melalui informan yaitu putri Kiyai, Ustad, satu santri lama dan satu santri baru di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta.

Teknik pengumpulannya didalam penelitian ini ialah melalui observasi, interview, serta data-data pesantren yang mendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah melalui reduksi, display (penyajian) serta verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta

Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari berdiri pada tanggal 1 Juli 2011 di Kampung Tegalsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Drs. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I, seorang kyai dan pemuka agama setempat. Beliau juga seorang kyai di lingkungan Pesantren Krapyak Yogyakarta yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah MA Ali Maksum dan purna pada pertengahan Februari 2012, sekaligus sebagai Rais Suriyah Nahdhatul Ulama (NU) di Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (PWNU) - Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan beliau akan kondisi umat Islam khususnya generasi muda yang semakin mengalami kemunduran dalam hal akhlak, etika dan akidah. Banyak generasi

¹² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 157.

muda potensial yang dipaksa menempuh proses pendidikan yang tidak sejalan terhadap bakat dan kemampuan yang yang dimilikinya. Parahnya, ukuran kesuksesan pendidikan semata-mata hanya ditentukan oleh kecerdasan rasio (IQ). Padahal, banyak bukti bahwa anak yang IQ-nya tinggi ternyata gagal menghadapi hidup dan tidak sedikit anak yang dianggap ber-IQ pas-pasan ternyata bisa sukses menghadapi hidup kedepannya.¹³

Di sisi lain, para generasi muda usia didik semakin terbawa oleh arus pergaulan yang tidak Islami. Mereka cenderung lemah dalam hal iman, ibadah dan amal. Dalam proses pendidikan, mereka dihadapkan pada kondisi lingkungan yang sangat tidak kondusif untuk pelepasan potensi dan perbaikan akhlak. Mereka harus menghadapi tantangan zaman yang berwujud televisi, alat komunikasi, alat transportasi, sehingga kegiatan belajar terbengkalai dan proses pembinaan akhlak di sekolah tidak efektif berbekas. Mengingat bahwa generasi muda adalah pewaris dan penerus peradaban, maka sudah sangat layak ditawarkan model pendidikan komprehensif yang berbasis pesantren (*boarding*). Dengan model pendidikan ini, Insya' Allah para generasi muda bisa terarah dalam melangkah, terfokus dalam disiplin ilmu dan terbina dalam akhlak. Maka, Pesantren Tegalsari siap mengembangkan model pendidikan tersebut dan bertekad mengantarkan generasi muda menuju sukses dan selamat dunia-akhirat. Dalam proses pendidikannya, Pesantren Tegalsari mengintegrasikan kurikulum diniyah, umum dan keahlian dengan titik tekan pada optimalisasi potensi dan bakat masing-masing anak dalam pembentukan karakternya kelak.¹⁴

Pada awalnya peantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana tidak mempunyai sebuah arah yang formal secara tertulis dalam sebuah teks. Tapi hal tersebut tidak berarti pondok pesantren tidak mempunyai sebuah harapan disetiap lembaga pendidikan yang melakukan sebuah proses pendidikan, pastinya telah mempunyai harapan yang diinginkan bisa tercapai, yang memperbedakan apakah sebuah harapan itu tertuang secara formal didalam manuskrip atau sekedar berupa sebuah kerangka yang terpendam didalam fikiran pendidikan.¹⁵ Manusia dilihat dalam lingkup pendidikan, manusia adalah yang bisa didik dan mendidik (*homo educadum*). Maknanya adalah bahwa manusia merupakan sebuah objek dan subjek dalam sebuah peningkatan potensi diri.¹⁶

Pesantren mempunyai peranan ganda didalam penciptaan akhlak, pondok pesantren selaku lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai peran penting guna menyampaikan serta meningkatkan tentang ajaran agama keIslaman dan selaku lembaga pengkaderan yang

¹³ Anonymous, "Sejarah Berdirinya Pesantren Tegalsari Yogyakarta," 10 October, 2015, 1., http://pesantrentegalsari.blogspot.com/2015/10/sejarah-berdirinya-pesantren-tegalsari_9.html?m=1.

¹⁴ Anonymous, 2.

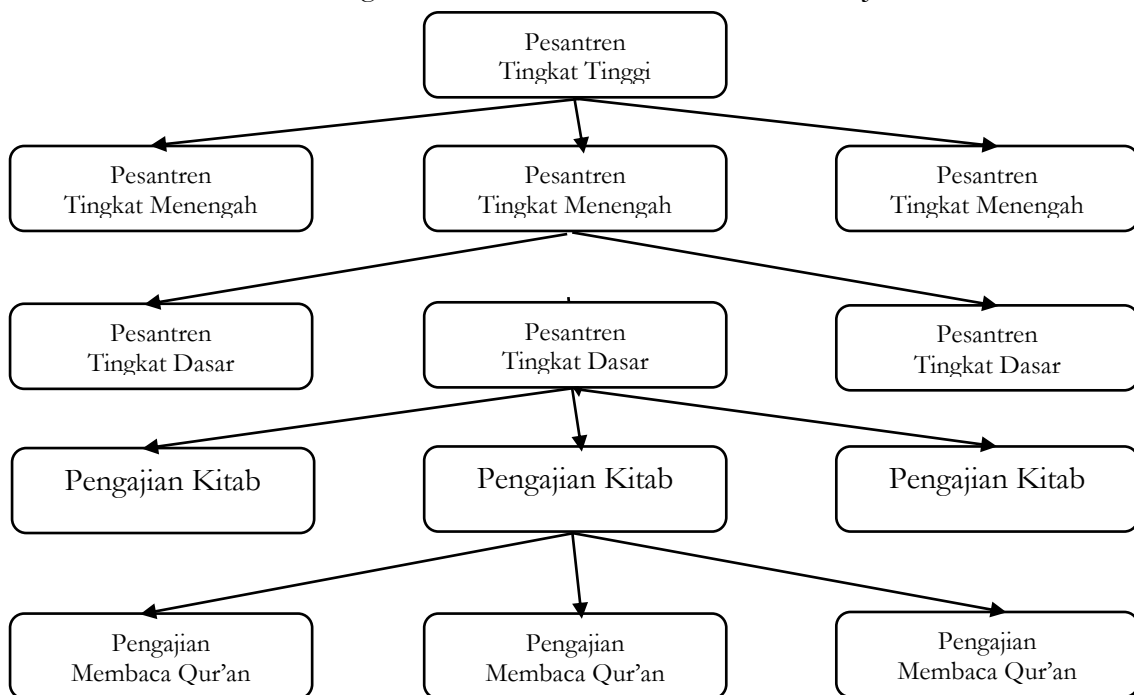
¹⁵ Ari Prayoga, Irawan, and A. Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Jurnal AL-HIKMAH* Volume 2, no. 1 (2020): 80.

¹⁶ Faisal Kamal, "Contemporary Issues in Construction Updates To Boarding Schools," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume1, no. 1 (2018): hlm. 9., <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/174>.

akan menghasilkan kader bangsa dan kader umat.¹⁷ Saat ini pondok pesantren sudah banyak melaksanakan perkembangan dari soal itu di karenakan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, desakan masyarakat dan peraturan pemerintah berkenaan sama system pendidikan. Pondok pesantren adalah pondasi suatu pendidikan independensi di Indonesia kalau disandingkan sama lembaga pendidikan yang sempat hadir di Indonesia, zaman saat ini pesantren adalah sistem pendidikan tertua serta diibaratkan berupa komoditas kebiasaan Indonesia yang *indigenou*s.¹⁸

Pesantren secara empiris di ketahui selaku lembaga yang berhasil dalam meningkatkan institusi pendidikan yang bermutu, utamanya dalam aspek agama, malahan santri madrasah diniyah yang mewujudkan terkonsolidasi dari lembaga pondok (*salaf*) makin cakap memahami dan mengaji kitab-kitab kuning dibandingkan keluaran perguruan tinggi Islam.¹⁹

Gambar 1
Struktur Organisasi Pendidikan Islam Tradisional di Jawa²⁰



¹⁷ Afifatus Sa'adah, Minahul Mubin, and Yulia Pramusinta, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas IV," *SAWABIQ: Jurnal Pendidikan* Volume 01, no. 01 (2020): 2.

¹⁸ Rudy Hariyanto, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pp Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* Volume 14, no. 1 (2017): 188., <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>.

¹⁹ Tamrin Fathoni, "Pesantren Dan Penanaman Sikap Anti Korupsi," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Volume 1, no. 1 (2019): hlm. 26., <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i1.107>.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*, Cet. 8 (Jakarta: LP3ES, 2011), 44.

Lembaga pendidikan pesantren mempunyai komitmen yang tinggi pada pendidikan agama Islam serta moral yang mengarah terhadap kitab kuning. Pengajaran kitab-kitab kuning tersebut masih tetap dipertahankan pada era modernisasi pendidikan Islam merupakan salah satu kurikulum di pesantren. Pesantren selalu beradaptasi serta *up to date*/terkini terlihat pada keinginan pesantren menanggapi tuntutan serta perkembangan masyarakat.

Pesantren merupakan suatu kehidupan yang unik, sebagaimana yang telah disimpulkan dari gambaran lahiriah. Pesantren ialah suatu lingkungan dengan keadaan/lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekelilingnya. Dalam lingkungan tersebut berdiri beberapa buah gedung; rumah kediaman pengasuh (di wilayah Jawa Kiyai, di daerah Sunda yaitu *Ajengan*, begitu pula dengan di wilayah Madura yaitu *Nun* atau *Bendharah* atau *Lora* di panggil *Ra*)²¹

Pondok pesantren di identik dengan sorogan, sebab paling sering digunakan di pesantren adalah metode pembelajaran sorogan. Metode sorogan sudah menjadi ciri khas metode pembelajaran yang dijalankan di pondok pesantren yang menekankan terhadap kesiapan serta keahlian siswa dalam mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan atau dibimbing langsung oleh guru.²² Kata sorogan mengandung arti menyodorkan yang diambil dari bahasa jawa.²³

Metode sorogan saat ini telah diadopsi oleh pembelajaran umum, tidak hanya di kawasan pondok pesantren saja. Metode sorogan bisa meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an untuk anak usia dini.²⁴ Melalui metode ini, prestasi belajar siswa berkembang dan metode ini juga efektif diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional.²⁵

Metode Sorogan dan Bandungan

Metode merupakan komponen yang begitu penting didalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen tersebut. Bagaimana pun kelengkapan komponen lain tanpa dapat dilaksanakan melalui strategi atau metode yang

²¹ Abdurrahman Wahid, *Mengerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2011), 3-4.

²² Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," *Qathbruna* Volume 3, no. 01 (2016): 137.

²³ Ahmat Wakit, "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)* Volume 2, no. 1 (2016): 5., <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v2i1.278>.

²⁴ I. N. S. Handayani, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume 3, no. 2 (2018): 105.

²⁵ Wakit, "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," 4.

benar maka komponen-komponen tersebut tidak mempunyai arti dalam cara keberhasilan tujuan.²⁶

Metode sorogan sebagai sebuah cara yang dibangun atas aturan guru atau ustad memberikan pembelajaran terhadap murid ala individual yang pada umumnya dikerjakan di pondok pesantren, mosholla, masjid dan terkadang di rumah-sumah. Memberikan pelajaran terhadap murid di atur dengan bergantian rata-rata di praktekan kepada murid yang jumlahnya tidak banyak. Di pondok pesantren, target metode ini yaitu golongan murid di jenjang bawah ialah mereka yang baru mengetahui mengaji al-kitab. Menggunakan sorogan peningkatan kecerdasan murid bisa dipahami oleh kiyai pada keseluruhan. Kiyai bisa menyampaikan arahan serta bimbingan secara kejiwaan yang penuh sehingga bisa menyampaikan tuntutan pembelajaran terhadap santri-santriwati secara terbatas berdasarkan observasi secara langsung pada jenjang kepenguasaan dasar dan daya serap mereka. Sedangkan, pelaksanaan metode sorogan menekankan ketelatenan serta kesabaran pengajar (guru). Oleh karena itu, bahwa santri ditekankan untuk mempunyai ketaatan yang baik.²⁷

Sistem sorogan ini sangat efisien selaku taraf permulaan untuk seseorang santri yang memiliki kemauan jadi seorang mualim. Sistem ini membolehkan seseorang kiyai ataupun guru mengawasi dan mengevaluasi serta memusatkan secara maksimal dalam keahlian seseorang santri memahami bahasa Arab.²⁸

Metode sorogan yang berada di pondok ditingkatkan terhadap tujuan bagaimana santri bisa mengerti pelajaran inti secara keseluruhan. Dalam sistem metode sorogan yaitu pengajaran secara hadap-hadapan dan memungkinkan kiyai mengetes pemahaman santri secara individual. Disamping itu metode ini sebagai salah satu pembenaran pelaksanaan pendidikan. Metode ini dimana keharusan dalam pendekatan diantara santri sama kiyainya. Kiyai dituntut aktif dalam mengatasi problem-problem yang dirasakan oleh para santri. Sehingga sang kiyai dapat memahami kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh seluruh santrinya.²⁹

Metode sorogan ialah metode pengajaran yang biasa digunakan didalam kegiatan mengaji di pondok pesantren salaf. Dari kata sorogan tersebut sebetulnya berawal dari bahasa Jawa ialah sorog artinya mengasihkan kitab dihadapan Kyai atau Ustadz.³⁰ Metode sorogan ini berupa suatu metode konservatif yang mana pengajarannya lebih menfokuskan

²⁶ Syaifullah, "Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma Plus Pondok Pesantren Abū Hurayrah Matara, Thesis," (2017), 19.

²⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005, 143.

²⁸ A Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* Volume 10, no. 1 (2012): hlm. 38., <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.400>.

²⁹ Observasi di Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta, 29 Oktober 2020.

³⁰ Wakit, "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," 3.

kepada pemahaman harfiah pada sebuah teks tertentu. Prinsip dasar dari gaya pembelajarannya pondok pesantren yaitu dengan tuntas belajar.³¹ Dalam metode tersebut ialah belajarnya individu, yang mana seorang murid dengan kiyai atau ustad terjalin interaksi secara langsung dan diantara keduanya saling mengenal.³²

Metode bandungan menurut Affandi Mochtar adalah santri secara seksama mendengarkan penyampaian bacaan dan keterangan dari kiyai sambil lalu memberikannya catatan terhadap kitab masing-masing. Catatan tersebut merupakan makna mufradat atau syakal atau penjelasan tambahan (keterangan).³³

Metode bandungan adalah proses menyampaikan kitab kuning, seorang kiyai atau ustad membacakan serta memberikan keterangan dari isi/makna dalam kitab tersebut, sedangkan santri /murid menjadi pendengar, menerima penjelasan dan memaknainya. Dalam metode tersebut Kiyai atau Ustad mempunyai peranan aktif di hadapan para santri/murid, sementara para santri/murid bersikap pasif.³⁴ Dalam metode ini para santri memperhatikan terhadap kitab masing-masing dan melakukan pencatatan baik arti maupun penjelasan lainnya tentang apa yang di sampaikan oleh Kiyai atau Ustad.³⁵ Pengajian kitab bandungan, dalam pengajian kitab dengan model bandungan ini sifatnya sunnah. Bandungan di ambil dari kata *ngabandong* yang maknanya adalah memperhatikan atau menyimak dengan seksama.³⁶

Tata cara sorogan serta bandungan sering dipakai oleh santri buat menggali ajaran-ajaran keIslaman lewat kitab kuning. Sorogan serta bandungan ialah tata cara pendidikan yang di jalankan oleh pesantren sampai hingga dikala ini utamanya di pesantren-pesantren salaf. Usia dari tata cara ini di perkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Sebab tata cara ini sudah dikenal sejak pembelajaran Islam dilangsungkan di Mosholla dikala anak-anak belajar Al-Qur'an kepada Ustadz ataupun kiyai di kampung-kampung.³⁷

³¹ Ketua : Drs. H. Mochammad Mu'izzuddin et al., "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen," *Hasil Penelitian*, 2016, 49.

³² Miftachul Ulum, "Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 1, no. 2 (2018): hlm. 244., <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/949>.

³³ Syaifullah, "Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma Plus Pondok Pesantren Abū Hurayrah Matara, Thesis," 21.

³⁴ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam DiIndonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, no. 2 (2018): 80.

³⁵ Sadiyah Rahmawati, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Jurnal AL-Mau'izhob* Volume 2, no. 1 (2020): 5.

³⁶ M Ali Basyaruddin and M Arif Khoiruddin, "Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. 1 (2020): 5.

³⁷ Agung Sasongko, "Sorogan Dan Bandongan Metode Khas Pesantren," 19 April, 2019, <https://republika.co.id/berita/pq77wn313/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren-part1>. Diakses pada [01 Desember 2020].

Pondok Pesantren Mahasiswa Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta juga menerapkan metode sorogan didalam sistem pembelajarannya. Perihal ini bisa dibuktikan dari perolehan wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari salah satu santri di pondok pesantren, yaitu Achmad Mudhofar Afif, beliau menyampaikan; "Bahwa metode sorogan yang digunakan yaitu sebagai metode santri untuk praktek secara langsung bagaimana membaca kitab kuning dihadapan Kiyai atau Guru yang sudah mempunyai dan menguasai dalam pembacaan kitab kuning sedangkan metode bandungan yaitu digunakan sebagai contoh praktek membaca kitab kuning secara benar dan tepat sebagaimana apa yang di sampaikan dan dipraktikkan oleh Kiyai di hadapan seluruh para santri."³⁸

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh sanep selaku santri baru yaitu; dengan menggunakan metode sorogan dan bandungan merupakan cara yang efektif untuk santri agar lebih mudah memahami bacaan kitab-kitab yang dipelajari selama di pondok.³⁹

Pendidikan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta yaitu; *Pertama*, santri menulis materi yang ingin di setorkan. *Kedua*, santri memaknai terlebih dahulu secara individual, kemudian di setorkan kepada pembimbing baik ustadz maupun pengasuh (Kiyai). *Ketiga*, santri membaca kitab kuning di hadapan Kiyai berdasarkan contoh dan materi apa yang telah di sampaikan melalui bandungan.⁴⁰

Metode pembelajaran sorogan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu malam senin dan malam selasa waktu habis sholat magrib sampai tiba waktunya sholat isyak. Semua santri baik yang baru maupun yang lama harus menghadap ke Kiyai lalu menyodorkan kitabnya untuk dibaca secara bergantian kemudian sangkiyai mendengarkan apa yang di bacakan oleh santri. Sorogan ini langsung pak Kiyai yang menanganin tidak lain tujuannya agar supaya sanad keilmuan (jalur) langsung nyambung pada Kiyai.⁴¹

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan

Pada umumnya kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren secara sederhana salah satunya mata pelajaran tentang *Aqidah, Fiqih, Nahwa Shorrof, Tasawuf, Tafsir, Ilmu Tafsir* dan lain-lainnya yang meliputi pemahaman dan pengenalan tentang proses implementasi rukun Islam dan pembiasaannya di dalam kehidupan sehari-hari beserta ilmu alat (*Nahwu, Shorrof dan Balaghoh*) mengedepankan cara membaca beserta memahami makna/kandungan kitab kuning (gundul) meliputi struktur kalimat kedudukannya serta pemahaman pemaknaan arti sesuai dengan kedudukan serta tarkib kalimah secara sederhana beserta tata

³⁸ Achmad Mudhofar Afif, Santri Lama, *Wawancara*, 17 November 2020.

³⁹ Sanep, Santri Baru, *Wawancara*, 29 November 2020.

⁴⁰ Ustadz Fauzi, *Wawancara* 27 November 2020

⁴¹ Achmad Mudhofar Afif, Santri Lama, *Wawancara*, 27 November 2020.

cara implementasi jual beli dan simpan pinjam. Secara substansial materi ajar yang di tingkatkan dalam materi kitab kuning ialah ilmu *Nabwu* seperti *Al-Ujrumiyah*, *Al-I'mrity*, *Alfiyah* serta *Al-Amtsilah*, *Al-Tasyrifayah* dan materi yang lainnya seperti *Aqidatul Al-Awam*, *Fiqih* seperti *Safinah Al-Sholat*, *Fathul Al-Qorib* beserta lain-lainnya, sebab materi ajar yang lain sudah diajarkan di dalam madrasah diniyah yang ada di bawah naungan PONPES. Ilmu *Amtsilah* *Al-Tasrifah* serta ilmu *nabwu* di PONPES mempunyai kontribusi dalam mengasih dorongan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan dan mempraktekan membaca serta memahami buku-buku serta kitab-kitab yang memakai bahasa arab ataupun yang sering disebut kitab kuning atau kitab gundul.⁴²

Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta merupakan Pondok Mahasiswa yang di dalamnya mengkaji tentang ilmu keagamaan dan keIslaman seperti Pondok Pesantren lainnya yaitu, mengkaji kitab *Fathul Muin*, *Fatkebul Qorib*, *Bulugul Marom* dan Al-Qur'an.

Program aktivitas setiap harinya di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum dalam pembelajaran kitab kuning sangat di prioritaskan dan di sampaikan secara gamblang serta jelas terpangpang pada agenda di atas tersebut. Satu hari satu malam di laksanakan 2 kali guna pesantren memfasilitasi terhadap para santri tidak lain ialah untuk dapat memahami didalam pengamalan isi arti yang di bahas didalam kitab tersebut. Alumni Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari di tekankan bisa membaca dan memahami kitab-kitab kuning dan juga bisa menterjemahkan isi kitab tersebut.

Dukungan sosial dapat dibilang sebagai sebuah keadaan yang berguna bagi individu yang didapatkan dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keberadaan tersebut individu akan mengerti bahwa orang lain memerhatikan, menghargai serta mencintainya. Hal ini akan memberikan dukungan serta semangat dalam mengimplementasikan kegiatan/aktivitas yang lain.⁴³

Mengaji kitab tentunya memerlukan arahan, dukungan, dan bimbingan untuk mengerti dan memahami mengaji kitab kuning yang benar serta baik. Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari melalui sorogan dan bandungan santri dapat mengaji serta mendapat ilmu dan informasi secara langsung dari Kiyai. Selain itu juga dapat mengasah kepemahaman santri tentang kitab tersebut didalam penerapan metode sorogan.⁴⁴

Faktor pendukung lain dalam implementasi metode sorogan dan bandungan adalah adanya sosok figur seorang kiyai yang kemampuan membaca kitab kuningnya telah

⁴² Abdul Mukti Bisri dkk, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Disalafiyah* (DiRektorat: Jendal Kelembagaan Islam, 2002), 15.

⁴³ Bayu Indra Permana and Nurul Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 18-19., <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.

⁴⁴ Sanep, Santri Baru, *Wawancara*, 30 November 2020.

mumpuni dan telah tervalidasi.⁴⁵ Adapun untuk mengetahui kemahiran dan pemahaman santri dalam mengaji kitab kuning dapat dilihat dalam kategori sebagai berikut (a) Memahami syakal atau baris didalam mengaji kitab kuning, (b) Memahami makna secara *etimolgi*, dan (c) Memahami sacara *gramer* (tarkib) urutan kata didalam mengaji kitab kuning guna untuk mengembangkan keahlian mengaji kitab kuning.⁴⁶

Tidak dapat dihindari dari beberapa metode pembelajaran tentu ada dan memiliki faktor persoalan yang menghambat ketika pada pelaksanaan proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta dalam menjalankan metode sorogan serta bandungan di dalam mangaji kitab kuning sedikit ada persoalan atau problem yang menghambat di antaranya yaitu: *Pertama*, kurangnya keahlian seorang guru dalam membaca kitab kuning untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap santri. *Kedua*, tidak adanya seorang pengganti dari Kiyai apabila Kiyai bepergian ke luar kota, oleh karena itu pembelajaran kitab kuning di liburkan untuk sementara waktu.⁴⁷

Penutup

Peneli dapat menyimpulkan atas apa yang telah di lakukan dalam penulisan tersebut yaitu penyusunan terhadap metode sorogan dan bandungan didalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta, jadi dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Sistem pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan dan bandungan sedikit tidak jauh berbeda sama metode sorogan dan bandungan sebagaimana pada umumnya yang mana para santri berhadap-hadapan secara berlangsung sama Kiyai/Guru pada aspek pembacaan kitab kuning. *Kedua*, Faktor yang mendukung adalah adanya sosok figur seorang Kiyai yang kemampuan baca kitab kuningnya telah menguasai dan telah tervalidasi. *Ketiga*, Faktor yang menjadikan penghambat serta penghalang pembelajaran memakai metode sorogan dan bandungan adalah minimnya keahlian seorang Guru/Ustad dalam bidang kemampuan baca kitab kuning beserta kurangnya tenaga pengajar, dan *Keempat*, Kiyai memberikan solusi terhadap santri agar pembelajaran di dapat dengan baik yaitu menekankan keistiqomahan dalam belajar di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukti Bisri dkk. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Disalafiyah*. DiRektorat: Jendal Kelembagaan Islam, 2002.
- Anas, A Idhoh. "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* Volume 10, no. 1 (2012): 29–44. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.400>.

⁴⁵ Achmad Mudhofar Afif Santri Lama, *Wawancara*. 27 November 2020.

⁴⁶ Ustadz Fauzi, *wawancara*, 30 November 2020.

⁴⁷ Aqimi Dinana, Putri Pengasuh (Kiyai), *Wawancara*, 30 November 2020.

- Anonymous. "Sejarah Berdirinya Pesantren Tegalsari Yogyakarta,." 10 October, 2015. http://pesantrentegalsari.blogspot.com/2015/10/sejarah-berdirinya-pesantren-tegalsari_9.html?m=1.
- Bahri, Samsul. "Institusi Pesantren Sebagai Local-Genius Mampu Bertahan Menghadapi Ekspansi Modernisasi Pendidikan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, Volume 16, no. 2 (2019): 163. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2470>.
- Basyaruddin, M Ali, and M Arif Khoiruddin. "Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*. Cet. 8. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fathoni, Tamrin. "Pesantren Dan Penanaman Sikap Anti Korupsi." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Volume 1, no. 1 (2019): 26–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i1.107>.
- Handayani, I. N. S. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume 3, no. 2 (2018): 103-114.
- Hariyanto, Rudy. "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pp Darul Ulum Banyuwang Pamekasan)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* Volume 14, no. 1 (2017): 185. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>.
- Hasanah, Su'udiyah. "'Sorogan', Metode Warisan Pesantren Yang Berumur Panjang." 20 Juli, 2020. <https://ringtimesbanyuwangi.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-17616097/sorogan-metode-warisan-pesantren-yang-berumur-panjang>.
- Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 09, no. 01 (2020): 33–46.
- Kamal, Faisal. "Contemporary Issues in Construction Updates To Boarding Schools." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume1, no. 1 (2018): 1–13. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/174>.
- Mu'izzuddin, Ketua : Drs. H. Mochammad, M.Pd Anggota : 1) Juhji, M.Pd.I : 2) H. Hasbullah, and : 3) Siti Khaeriyah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen." In *Hasil Penelitian*, 2016.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, no. 1 (2019): 43–50. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>.
- Mukhlisotin. "Pengaruh Metode Sorongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum." *Al Ubya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, no. 2 (2019): 177–89.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Volume 11, no. 1 (2017): 9–16.

- Nurfaidah, Nurfaidah, Suprpta Suprpta, and Muhammad Said. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Team Learning Modification." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* Volume 6, no. 1 (2018): 26–30. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a4>.
- Nurjanah, Lia. "Efektivitas Penerapan Metode Sorongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Skripsi," 2018.
- Permana, Bayu Indra, and Nurul Ulfatin. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Prayoga, Ari, Irawan, and A. Rusdiana. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *Jurnal AL-HIKMAH* Volume 2, no. 1 (2020): 77–86.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005.*
- Rahmawati, Sadiyah. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *Jurnal AL-Mau'izhob* Volume 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Sa'adah, Afifatul, Minahul Mubin, and Yulia Pramusinta. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas IV." *SAWABIQ: Jurnal Pendidikan* Volume 01, no. 01 (2020).
- Sasongko, Agung. "Sorogan Dan Bandongan Metode Khas Pesantren." ,19 April, 2019. <https://republika.co.id/berita/pq77wn313/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren-part1>.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, no. 2 (2018): 64–88.
- Sugiati. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren." *Qathbruna* Volume 3, no. 01 (2016): 135–60.
- Syaifullah. "Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma Plus Pondok Pesantren Abū Hurayrah Matara, Thesis," 2017.
- Ulum, Miftachul. "Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 1, no. 2 (2018): 240–57. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/949>.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Wakit, Ahmat. "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)* Volume 2, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v2i1.278>.
- Yatimah, D. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri." *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, Volume IX, no. 1 (2011): 241559.